

Model Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu

Model of Information Technology Utilization E-Posyandu Strategic Planning

MY. Teguh Sulistyono¹, S. Hadiati Nugraini², MG Catur Yuantari³, Dyah Ernawati⁴

¹Sistem Informasi, ²Desain Komunikasi Visual, ³Kesehatan Masyarakat, ⁴Kesehatan Lingkungan, ^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer, ^{3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat
^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Jl. Nakula 1 No. 5-11 Semarang

E-mail : ¹teguh.sulistyono@dsn.dinus.ac.id, ²shnugraini@dsn.dinus.ac.id,
³mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id, ⁴dyahernawatikhanza@yahoo.co.id

Abstrak

Posyandu adalah pelayanan dibidang kesehatan ibu dan anak sebagai ujung tombak terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak karena dengan melihat data-data baik dari BPS, Kementerian Kesehatan RI dan INFID (International NGO Forum On Indonesian Development) tercatat laju pertumbuhan penduduk per tahun akan terus menurun dari 1,38 % menjadi 0,62 % sampai tahun 2035, hal ini disebabkan karena turunnya tingkat kelahiran yang lebih cepat daripada tingkat kematiannya angka kematian ibu dan anak yang dikarenakan masalah kesehatan untuk 1.000 penduduk di tahun 2010 mencapai 32,5%. Untuk menanggulangi masalah tersebut diatas selain diperlukan Pos Pelayanan terpadu juga dibutuhkan sarana dan prasarana kesehatan seperti tempat pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai, sehingga kedua komponen tersebut dapat membantu dalam menanggulangi naiknya ratio kematian ibu dan kematian anak di Indonesia. Karena turunnya angka kematian ibu dan anak dapat menaikkan derajat kesehatan ibu dan anak, sehingga generasi muda penerus bangsa dapat terlahir dari ibu yang sehat. Dalam bidang pelayanan Posyandu selama ini masih kurang memadai, hal ini pelayanan yang dilakukan masih menggunakan dokumen-dokumen yang hanya dapat diakses oleh kader posyandu saja, dan tidak dapat menghasilkan laporan yang langsung dipertanggungjawabkan kepada lembaga terkait seperti Puskesmas yang hasil pelapor tersebut akan dilaporkan kepada Dinas Kesehatan sebagai pertanggungjawaban kepada Pemerintah. Hal itu yang menyebabkan informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak terkadang sering terlambat dilaporkan sehingga penanganan terhadap masalah kesehatan yang sangat penting kadang terlambat. Untuk menangani hal tersebut diatas maka dibutuhkan peran teknologi informasi untuk membantu dalam hal pemberian informasi kepada pihak yang terkait agar segala penanganan yang sifatnya penting dapat tertangani dengan baik. Penelitian ini membangun sebuah model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis e-posyandu untuk membantu Dinas Kesehatan dalam memonitoring kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak melalui Puskesmas yang didalamnya terdapat posyandu sebagai layanan terdepan dalam penanganan terhadap kesehatan ibu dan kesehatan anak. Model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis e-posyandu ini dalam penelitian menggunakan jenis data kualitatif yang didapat melalui penyebaran kuesioner terhadap kader posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia. Kemudian data tersebut akan diolah untuk menghasilkan model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis yang nantinya akan dibangun sebuah sistem E-Posyandu yang implementasinya berguna bagi kader posyandu dan petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan kesehatan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk model perancangan strategis E-Posyandu sebagai bentuk kepedulian peneliti kepada kesehatan ibu dan anak agar pelayanan kesehatan dapat merata serta informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada Pemerintah untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Kata Kunci : Model, Pelayanan, Kesehatan, Elektronik, Posyandu

Abstract

Posyandu is an integrated health service post as the leading spearhead in maternal and child health services because by looking at the data from BPS, the Ministry of Health of the Republic of Indonesia and INFID (International NGO Forum on Indonesian Development), the annual population growth rate will continue to decline from 1.38% to 0.62% until 2035, this is due to a lower birth rate than the level of mortality and maternal and child mortality due to health problems for 1,000 people in 2010 reached 32.5%. To overcome these problems, in addition to the integrated Service Post, health facilities and infrastructure such as health care facilities and adequate health workers are needed, so that these two components can help in overcoming the increase in maternal and child mortality in Indonesia. Because the decline in maternal and child mortality can increase the health of mothers and children so that the nation's young generation can be born from healthy mothers. In the field of Posyandu services, there is still insufficient, this service is still using documents that can only be accessed by posyandu cadres, and cannot produce reports that are directly accountable to related institutions such as Puskesmas where the results of the report will be reported to the Office Health as accountability to the Government. This is what causes health information, especially the health of mothers and children, sometimes often late to report, so that handling of very important health problems is sometimes too late. To deal with the above, the role of information technology is needed to assist in the provision of information to the related parties so that all important handling can be handled properly. This research builds a model of the use of information technology for the strategic design of e-posyandu to help the Dinas Kesehatan in monitoring public health, especially maternal and child health through the Puskesmas, in which there is a posyandu as the spearhead in handling maternal and child health. This model of utilizing information technology for strategic design of e-posyandu in the study used qualitative data obtained through questionnaires to posyandu cadres spread across Indonesia. Then the data will be processed to produce a model for the use of strategic design information technology which will be built as an E-Posyandu system to assist in maternal and child health services in Indonesia. The results of this study are a model of the use of information technology strategic design of E-Posyandu as a form of researchers' concern for the health of mothers and children so that health services can be equally distributed and the information produced can be used as accountability to the Government to assist in solving maternal and child health problems in Indonesia.

Keywords : Model, Service, Health, Electronics, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010 bahwa angka kematian yang disebabkan oleh kesehatan ibu dan anak per 1.000 penduduk adalah sebanyak 34 bayi, masalah neonatal sebesar 19 orang, kematian balita sebanyak 44 orang, dan untuk kematian ibu adalah 228 orang. Jika ditotal di tahun 2010 menurut data BPS tahun 2010 untuk jumlah 1.000 penduduk yang mengalami kematian masalah ibu dan anak ada sekitar 325 orang. Jadi kematian ibu dan anak yang dikarenakan masalah kesehatan untuk 1.000 penduduk di tahun 2010 mencapai 32,5%, belum lagi masalah-masalah kesehatan yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah kematian karena kesehatan terutama masalah yang berhubungan dengan ibu serta anak adalah merupakan kasus yang salah satunya terbesar diantara masalah kasus kematian yang lain. [1]

Menurut INFID (International NGO Forum On Indonesian Development) tahun 2013 untuk masalah kematian ibu setiap 100.000 kelahiran idup, tercatat pada tahun 2007 berjumlah 228, tahun 2012 terdapat 359. Hal ini bertolak belakang dengan target yang telah ditetapkan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu sebesar 102 per 100.000 penduduk pada tahun 2015 sebagai bagian dari upaya pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). Ironisnya angka kematian ibu ini tidak jauh beda dengan 22 tahun yang lalu mencapai 390 per 100.000 penduduk.[2]

Tahun 2015 pertumbuhan penduduk akan meningkat hingga 255.461.686 jiwa (Badan Pusat Statistik RI, 2015) [3], tahun 2035 akan meningkat menjadi 305.652.400 jiwa (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik, 2013) karena dipengaruhi oleh angka harapan hidup yang tinggi [4]. Hal ini berbanding terbalik dengan fasilitas kesehatan yang tersedia dimana 192.250.309 orang memerlukan layanan fasilitas (Kemenkes Republik Indonesia, 2015). [5] Dapat disimpulkan bahwa 1 tenaga kesehatan melayani kurang lebih 16.178 pasien. Agar kelangsungan generasi penerus bangsa ini dapat bertahan diperlukan program pemberdayaan kesehatan seperti salah satunya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan dibutuhkan juga keseimbangan antara sarana dan prasarana kesehatan serta jumlah penerima pelayanan kesehatan. [6] [7]

Disamping kedua masalah tersebut diatas juga terdapat masalah pelayanan kesehatan yang pelayanannya masih menggunakan dokumen-dokumen yang tersebar yang pembuatannya dilakukan secara konvensional dalam setiap transaksi pelayanan kesehatan, sehingga informasi tentang pelayanan kesehatan, informasi tentang kondisi ibu dan anak serta masih banyak lagi informasi yang penting sering ketinggalan dalam proses update.

Untuk menanggulangi masalah tersebut diatas dibutuhkan model pemanfaatan teknologi elektronik posyandu untuk menjembatani antara data pelayanan kesehatan yang masuk dengan informasi yang dihasilkan secara konvensional dapat tertangani dengan menggunakan informasi secara online yang dapat diakses setiap hari melalui media elektronik. Hal ini akan dapat membantu program pemerintah dibidang kesehatan kesehatan ibu untuk meningkatkan angka harapan hidup di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis e-posyandu menggunakan obyek dan subyek penelitian adalah kader posyandu dan petugas kesehatan yang memiliki karakteristik tertentu di seluruh Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder melalui respon dari kader di Propinsi Jawa Tengah, Sumatera, Jawa Timur, dan Kalimantan. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan analisa keterkaitan karakteristik, faktor sikap, pelatihan, pemanfaatan SDM, dan kinerja berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis e-posyandu.

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan pertimbangan dengan menggunakan Propinsi Jawa Tengah, Kalimantan, Sumatera, dan Jawa Timur. dengan masing-masing propinsi diambil 30 populasi, Dalam sampel yang ambil 840 populasi. Jika tingkat proporsi dikehendaki 50%, untuk tingkat ketidakpastian adalah 1%. Untuk menyelesaikan hal diatas dengan pendekatan menggunakan rumus Lamenshow dengan jumlah sampel 120 orang, (Indriantono, K, dan Supomo, 1999) [8]

Pengambilan sampel penelitian pemanfaatan teknologi informasi sebagai perancangan strategis E-Posyandu di wilayah Jawa Timur, Kalimantan, Sumatera dan Jawa Tengah dilakukan pada saat pelaksanaan posyandu dimasing-masing wilayah mengadakannya, dengan konsep memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan pelaksanaan posyandu melalui kuesioner. Dari jawaban pertanyaan tersebut akan dihasilkan jawaban-jawaban pertanyaan yang nantinya akan dianalisa.

Pengumpulan data pada penelitian model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis E-Posyandu menggunakan data primer melalui wawancara dan data sekunder dengan mencari dan mengumpulkan data lewat pelaksanaan posyandu sebelum data diambil.

Dalam melakukan pengukuran terhadap variable-variabel yang digunakan dalam sampel penelitian menggunakan menggunakan konsep sebagai berikut :

1. Model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis E-Posyandu menggunakan data kualitatif, dengan cara melihat kegiatan responden dalam melakukan pelayanan kesehatan kemudian dilakuakn penganalisaan apakah karakteristik, sikap pelayanan, pelatihan,

pemanfaatan sumber daya, dan kinerja berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis E-Posyandu.

2. Kreteria model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis E-Posyandu dapat menghasilkan berupa data kuantitatif dengan cara menjadikan kualitatif diolah menjadi kuantitatif dengan Skala Lingkert dalam table sebagai berikut : [8]

Tabel 1. Tabel Tentang Kriteria

Nomor	Item-Item Kriteria	Score
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (ST)	2
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sebagai alat ukur variabel dalam tabel diatas adalah:

$$X_i = \frac{X_{i1} + X_{i2} + \dots X_{in}}{n} \quad (1)$$

Variable yang digunakan dalam penelitian model pemanfaatan TI perancangan strategis sumber daya informasi E-Posyandu sebagai sarana dalam mengurangi ratio kematian ibu dan kematian anak di Indonesia yang selama ini menjadi sasaran pelayanan kesehatan yaitu :

1. Variabel Bebas

Dalam penentuan variable ini adalah sifat demografi, bentuk pelayanan, pengguna menjadi mengerti, fungsi dari TI, dan aktifitas pemakai.

2. Variable Pengikat

Untuk menentukan adalah model pemanfaatan TI perancangan strategis sumber daya informasi E-Posyandu sebagai sasaran dan tempat utuk tercapainya program pemerintah dibidang kesehatan yang telah dicanangkan.

Dalam permasalahan penelitian diperlukan definisi teori yang digunakan untuk memperjelas pengukuran terhadap ruang-ruang yang menjadi tempat dalam penelitian. Suatu arti bahwa sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan perilaku tertentu (Kuncoro, 2003). Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : [8]

1. Karakteristik Demografi.

Karakteristik merupakan bentuk yang dapat memperbaiki kualitas hidup, dengan cara memperlihatkan perbedaan individu terhadap kemampuan, inisiatif, dan kemauan untuk tetap kuat dalam menghadapi beban pekerjaan, menyesuaikan terhadap perubahan yang dengan pemanfaatan TI. (Gibson, 1996).

2. Sikap Pengguna.

Attitudes adalah suatu bentuk evaluasi terhadap pertanyaan yang hubungannya dengan obyek, personal atau kejadian. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. (Robbins, 2002;35). Mar'at (1984) dan Robbins(1996;169) [9] [10]

3. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. (Robert L. Mathis, 2002;7). Pelatihan yang selama ini dilakukan

untuk pengguna sistem melalui ilmu dan keahlian yang digunakan dalam melakukan aktifitas. [11] [12]

4. Penggunaan

Kegiatan para pemakai komputer yang ada kaitannya aktifitas yang tercermin dalam tingkat penggunaan, frekwensi dan fungsi (Zeffane, 1994;4). [13]

Dalam penentuan terhadap definisi operasional untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam hal analisis dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai, agar tidak salah proses analisis yang digunakan adalah dengan *Structural Equation Model*. Hal ini dapat membuat agar analisis yang telah disusun tidak terjadi kesalahan dan kesalahpahaman supaya tidak ada perbedaan dalam pendefinisian. [14]

Tabel 2. Tabel Operasional Menurut Dfinisi

Variabel	Devinisi Operasional
Karakteristik Demografi	Seoran petugas yang memiliki kesanggupan dan kegigihan dalam melakukan kegiatan yang bersifat melayani.
Sikap Pelayanan	Seorang petugas yang mempunyai sikap melayani dengan ditunjukkan beberapa kegiatan antara lain member informasi dengan jelas, melayani dengan baik, mengurangi kesalahan dalam bekerja, senang membantu sesama, dan memiliki sifat pantang menyerah.
Pelatihan	Seorang petugas yang memiliki keahlian yang mumpuni dalam member ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkan.
Pemanfaatan TI	Seorang petugas yang dapat memberikan informasi segala bidang dalam teknologi informasi dari kebaikan dan keburukan pemanfaatan tersebut. Wawasan dalam pemanfaatan TI dapat ditunjukkan dengan bagaimana petugas tersebut memberi arahan dalam pemanfaatan TI yang benar serta menghindari kesalahan dalam pemanfaatan TI untuk kesehatan.
Kinerja Pengguna	Seorang petugas yang memperlihatkan dedikasi dalam pelayanan dan dapat ditunjukkan dengan hasil kerja yang telah dilakukan.

Tabel 3. Tabel Operasional Menurut Cara Pengukuran

Cara Ukur Dan Variabel Indikator	Alat Ukur Dan Item
Wawancara	Kuesioner
Variabel Indikator	Item
X1.1. Usia	X1.1. Usia Menjadi Petugas
X1.2. Pendidikan	X1.2. Pendidikan Nonformal Dan Formal
X1.3. Pengabdian	X1.3. Lama Menjadi Petugas
Wawancara	Kuesioner
Variabel Indikator	Item
X2.1. Kognitif	X2.1.1. Pekerjaan yang dilakukan manusia mengurangi kinerja komputer

	X2.1.2.	Akan cepat selesai jika dilakukan dengan menggunakan teknologi
	X2.1.3.	Kesempatan memperoleh informasi jika peluang selalu ada dalam setiap pekerjaan
	X2.1.4.	Dengan teknologi penyalahgunaan keuangan dalam operasi perusahaan akan berkurang.
X2.2. Afektif	X2.2.1.	Tidak ada perasaan takut menerapkan komputer dalam dunia pekerjaan.
	X2.2.2.	Aplikasi yang akan diterapkan dalam penerapannya tidak terdapat kesulitan.
	X2.2.3.	Penerapan teknologi mudah untuk digunakan sebagai pembelajaran
	X2.2.4.	Perasaan menyenangkan bidang tertentu dengan menerapkan teknologi
	X2.2.5.	Ada rasa memiliki kesukaan jika memakan aplikasi.
X2.3. Psikomotorik	X2.3.1.	Keinginan untuk menggunakan komputer sebagai sarana dalam menyelesaikan pekerjaan.
	X2.3.2.	Semangat kerja akan timbul jika bekerja menggunakan komputer dan aplikasinya.
	X2.3.3.	Mengetahi secara persis bahwa dengan teknologi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan,
Wawancara	Kuesioner	
Variabel Indikator	Item	
X3.1. Frekwensi Pelatihan	X3.1.1	Berapa pertemuan pembekalan materi yang pernah diikuti.
X3.2. Waktu	X3.2.1.	Waktu pemberian materi yang pernah diikuti.
Wawancara	Kuesioner	
Variabel Indikator	Item	
Y1.1.1. Fungsi Penggunaan	Y1.1.1	Planning pekerjaan kedepan.
	Y1.1.2.	Melakukan pengelolaan program kerja.
	Y1.1.3.	Memproses laporan kerja.
	Y1.1.4.	Menghasilkan informasi.
	Y1.1.5.	Mengupdate data.
Y1.2. Jumlah Penggunaan	Y1.2.1	Penggunaan komputer perhari
	Y1.2.2	Lamanya penggunaan perhari
Y1.3. Tingkat ketergantungan	Y1.3.1	Komputer merupakan hal yang terpenting bagi penyelesaian pekerjaan.
	Y1.3.2.	Komputer sering rusak, maka pekerjaan akan tidak terpenuhi
Wawancara	Kuesioner	

Variabel Indikator	Item
Y2.1. Kualitas hasil	Y2.1. Sesuai standar yang telah ditargetkan.
Y2.2. Kualitas Pelayanan	Y2.2. Semua bidang dapat terlayani sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
Y2.3. Ketepatan Waktu	Y2.3. Penyelesaian pekerjaan selalu tepat waktu

Dalam menentukan instrumen penelitian menggunakan jawaban perumusan permasalahan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sehingga dapat diharapkan munculnya sebuah teori atau pendukung yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Instrumen pengumpul data dalam pengambilan data yang telah diolah harus valid dan reliabel, dengan menggunakan uji coba kuesioner. Agar data tersebut memiliki validitas dan reliabilitas, instrumen data yang telah dikumpulkan dilakukan proses uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang telah diolah menghasilkan informasi yang relevan, dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang tingkat reliabilitas dan validitas tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian model pemanfaatan teknologi informasi perancangan strategis E-Posyandu menghasilkan manfaat bagi posyandu jika menggunakan teknologi informasi dari sisi :

1. Teknologi Informasi

Teknologi yang dapat membantu manusia dalam menyimpan, membuat, mengkomunikasikan, mengubah, dan menyebarkan informasi. Menyatukan komunikasi serta komputasi dengan kecepatan tinggi untuk video, data, serta suara. Contoh Teknologi Informasi bukan hanya berupa telephone, komputer, Televisi dan peralatan elektronik, serta peranti genggam modern. (Williams / Sawyer, 2003) [15]

2. Karakteristik Biografi Pengguna

Menurut Dalimunthe, 2002:43 bahwa karakteristik merupakan suatu ciri atau sifat yang memiliki kemampuan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup, sedangkan karakteristik individu adalah suatu ciri khas dari masing-masing individu dengan menunjukkan beberapa sifat yang berbeda kepada seseorang tentang keinginan, kekuatan, dan kemampuan untuk selalu siap dalam mengemban tugas yang telah diberikan. Seseorang dalam aktivitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik individunya baik itu sebagai manajer maupun bawahan. Kontribusinya dalam pengambilan keputusan serta tindakannya sangat erat berhubungan dengan kinerja organisasi. [16]

3. Sikap Pengguna Komputer

Menurut Mar'at tahun 1984 bahwa yang terpenting dalam mengukur suatu sikap adalah definisi dari sikap terhadap objek baik yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*). Skala dari sikap adalah merupakan kumpulan dari pertanyaan tentang bagaimana objek dari sikap dan respon dari subjek atas pertanyaan yang diberikan, setelah itu hasil jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan tentang arah dan intensitas seseorang. Menurut Azwar tahun 1995 ada berapa bentuk tentang skala yang dapat diungkap tentang keluasaan dan konsistensi sikap. Pertanyaan atau item yang dapat membentuk skala sikap, yang kemudian dikenal dengan nama pernyataan (*statement*). *Statement* dapat didefinisikan bahwa pernyataan yang menyangkut suatu objek psikologi. [10]

4. Pelatihan

Menurut Mathis tahun 2002, pelatihan adalah proses dimana orang dalam mencapai suatu kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan menyediakan kepada peserta pelatihan dengan pengetahuan dengan spesifikasi tertentu dan dapat diketahui ketrampilan yang akan dipakai dalam pekerjaan mereka nanti.

Pelatihan akan dapat membantu berhasil atau tidaknya perusahaan dalam prosesnya. Pelatihan juga dapat menunjang mengenai strategi implementasi dengan menggunakan cara pembekalan kepada peserta pelatihan melalui pengetahuan dan ketrampilan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pelatihan juga membantu peserta pelatihan dapat mengatasi permasalahan agar tetap kompetitif. [11]

Donald L. Patrik mengidentifikasi tingkatan-tingkatan dalam pelatihan agar dapat dievaluasi yaitu **reaksi, belajar, perilaku dan hasil pelatihan**. Organisasi akan mengevaluasi tingkat **reaksi** peserta pelatihan dengan menggunakan wawancara dan questioner kepada peserta pelatihan. Tingkat **belajar** dapat dievaluasi melalui ukuran seberapa besar peserta dapat mempelajari ide-ide, konsep, fakta-fakta, teori dan sikap. Tingkat **perilaku** dengan menggunakan pengukuran efek pelatihan dalam kinerja melalui wawancara kepada para peserta pelatihan dan rekan kerja, kemudian mengobservasi kerja peserta pelatihan.. Tingkat **hasil pelatihan** melalui produktivitas, jumlah penjualan, kualitas waktu, dan biaya-biaya. Tingkat hasil pelatihan dapat dilakukan dengan membandingkan catatan-catatan sebelum dan sesudah pelatihan.

5. Penggunaan Komputer

Menurut Mc. Leod Jr tahun 1994 mengatakan bahwa tidak semua pemakai komputer dalam hal pengoperasian memiliki tingkat pengetahuan yang sama. Pengguna komputer bisa digolongkan berdasarkan kemampuan **pemakai tingkat menu, pemakai akhir tingkat perintah, programmer, pendukung fungsional**. Pemakai **tingkat menu** yaitu pemakai yang hanya dapat berkomunikasi dengan menggunakan menu-menu yang telah ada. Pemakai **akhir tingkat perintah** adalah pemakai yang dapat menggunakan operasi aritmatika dan logika. Pemakai tingkat **programer** adalah pemakai yang dapat menggunakan bahasa pemrograman menurut kebutuhan pengguna. Pemakai **pendukung fungsional** adalah kekhususan terhadap suatu informasi yang secara khusus didedikasikan dalam area yang telah diberikan kepada pada pengguna tertentu. [17]

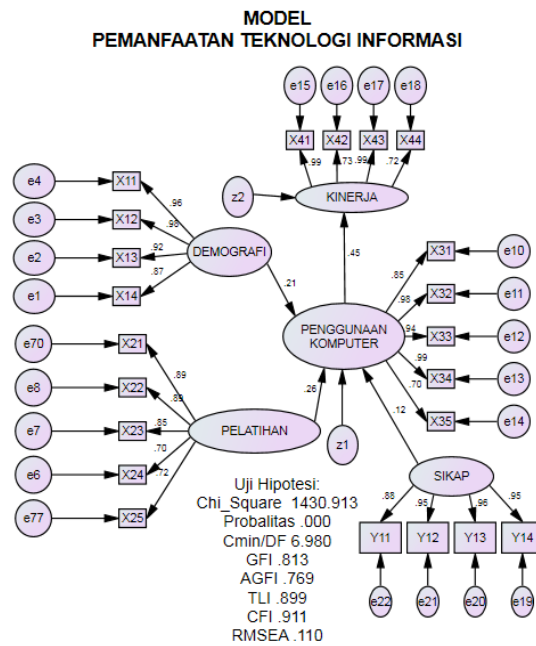
6. Kinerja

Menurut Mathis tahun 2002 bahwa penilaian kinerja adalah mengenai proses evaluasi kepada pegawai dalam mengerjakan pekerjaan. Perbandingnya adalah dengan satu set standar. Penilaian demikian ini juga disebut sebagai evaluasi kinerja dan penilaian hasil.

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan karyawan dalam bekerja. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi dalam memberi kontribusi kepada organisasi termasuk **Kehadiran di tempat kerja, Kuantitas output, Jangka waktu output, Kualitas output, dan Sikap kooperatif**. [12]

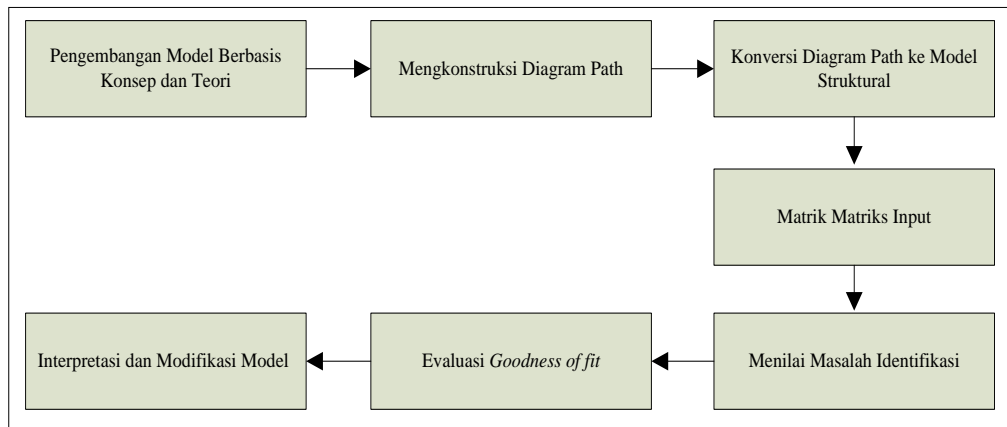
Dari hasil diatas dapat diterapkan teknologi informasi di Departemen Kesehatan yang mengayomi Puskesmas. Melalui Puskesmas penerapan teknologi informasi tersebut langsung diterapkan pada Posyandu yang merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan balita. Penerapan Posyandu jika dilakukan dengan menggunakan teknologi disebut Elektronik Posyandu (E-Posyandu) yang merupakan suatu sarana kader dan petugas dalam melakukan pelayanan dengan semaksimal mungkin kepada masyarakat luas secara khusus penanganan untuk ibu dan anak. (Pusat Promosi Kesehatan, 2012)

Agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data, maka dalam proses analisis data menggunakan Model Persamaan Struktural.



Gambar 1. Model Persamaan Struktur Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu

Model Persamaan Struktur Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu diolah dengan menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* yang menyediakan struktur sistematis untuk mengorganisasi data jawaban-jawaban yang obyektif asalkan pemakaiannya sesuai. Data yang diperoleh dari suatu riset di olah dengan menggunakan alat analisis statistik untuk memperoleh suatu kesimpulan mengenai kondisi dan hasil dari data riset yang diperoleh.



Gambar 2. *Structural Equation Modelling* Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu

4. KESIMPULAN

Model Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu adalah sebagai dasar dalam terciptanya sebuah Elektronik Posyandu pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu ini akan diketahui seberapa besar pengaruh karakteristik masing-masing individu, sikap pelayanan,

pelatihan, pemanfaatan SDM dan kinerja terhadap pelayanan kesehatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

5. SARAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi Perancangan Strategis E-Posyandu dipergunakan sebagai sarana dalam membuat rekayasa perangkat lunak berbasis mobile, agar pelayanan kesehatan untuk masyarakat khususnya pelayanan kesehatan ibu serta kesehatan anak berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan sebuah system e-posyandu yang dapat memantau dengan baik kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik RI, 2015, "*Data Strategis BPS*", Badan Pusat Statistik RI
- [2] Irawan Saptono, Helena Rea, Wiratmo Probo, 2013, "Jalan Terjal Menurunkan Angka Kematian Ibu", International NGO Forum On Indonesian Development
- [3] Badan Pusat Statistik RI, 2015, "*Data Strategis BPS*", Badan Pusat Statistik RI
- [4] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik, 2013, "*Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*", Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik
- [5] Kementerian Kesehatan RI, 2016, "*Profil Kesehatan Indonesia 2015*", Kementerian Kesehatan RI
- [6] Pusat Promosi Kesehatan, 2012, "*Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*",. Kementerian Kesehatan RI
- [7] Airin, 2010, *Posyandu Merupakan Garda Depan Kesehatan Balita*, <http://rakyatmerdeka.co.id>
- [8] Indriantono, K, dan Supomo. 1999. "*Metode Penelitian*", Edisi Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [9] Robbins Stephen P. 2002. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
- [10] Mar'at, 1984, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Yudhistira, Bandung
- [11] Mathis Robert L., Jackson John H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Buku 1. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [12] Mathis Robert L., Jackson John H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Buku 2. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- [13] Zeffane Rachid. 1994. *Computer Usage and Job Satisfaction*. Information Management & Computer Security, Vol. 02 No. 2, pp. 10-22
- [14] Ferdinand, Augusty, 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Aplikasi Model-Model Rumit Penelitian Untuk Tesis Magister & Disertasi Doktor, Fakultas Ekonomi UNDIP
- [15] Williams, Sawyer, 2003, *Using Information Technology A Practical Introduction To Computers And Communications*, London : Career Education.
- [16] Dalimunthe, Rita, 2002, *Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan Terhadap Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Usaha Serta Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tenun Dan Bordir Di Sumatera Utara, Sumatera Barat Dan Riau*, Desertasi, Universitas Airlangga, Surabaya
- [17] Mc. Leod Jr. 2002. *Management Information System*, 8th Edition, Prentice Hall